

**PEMBERDAYAAN ANAK YATIM DAN DHUAFAN  
UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI PANTI ASUHAN  
LA TAHZAN BANGUNTAPAN, BANTUL, YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

**Disusun oleh:**

Muhamad Nurhidayat

NIM. 12230039

Pembimbing:

Drs. H. Afif Rifai, M.S.

NIP. 19580807 198503 1 003

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2017**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230  
Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B-525/Un.02/DD/TU.000/03/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul

**PEMBERDAYAAN ANAK YATIM DAN DHUAFA UNTUK MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN DI PANTI ASUHAN LA TAHZAN BANGUNTAPAN,  
BANTUL, YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhamad Nurhidayat  
Nomor Induk Mahasiswa : 12230039  
Telah diujikan pada : Senin, 27 Februari 2017  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Afif Rifai, M.S.  
NIP. 19580807 198503 1 003

Penguji II

Suyanto, S. Sos., M. Si.  
NIP. 19660531 198801 1 001

Penguji III

Dr. Fajar Prima Indira Jaya S. Sos., M. Si.  
NIP. 19810428 2003 2 1 003

Yogyakarta, 27 Februari 2017  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
DEKAN



Dr. Nurjannah, M. Si.  
NIP. 19600310 198703 2 001



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Muhamad Nur Hidayat

NIM : 12230039

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi : Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhuafa untuk Meningkatkan Kesejahteraan di Panti Asuhan La Tahzan Banguntapan, Bantul Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 November 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan PMI



Dr. Rajat Hartono Indra Jaya, S. Sos, M. Si

NIP. 19810428 200312 1 003

Pembimbing

Dr. H. Aff Rifai, M.S.

NIP. 19580807 198503 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Nur Hidayat  
Nim : 12230039  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhuafa untuk Meningkatkan Kesejahteraan di Panti Asuhan La Tahzan Banguntapan, Bantul, Yogyakarta" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 17 November 2016

Yang menyatakan,



Muhamad Nur Hidayat  
NIM: 12230039



# PERSEMBAHAN

*Dengan rasa syukur atas nikmat-Nya skripsi ini saya persembahkan untuk:*

- ✓ *Kedua orang tuaku (Bapak dan Ibu)*
- ✓ *Adikku*
- ✓ *Keluarga besarku di Desa Jaya Agung, Lalan Musi Banyuasin, Sumsel*
- ✓ *Nelva Ade Tinofa*
- ✓ *Teman-teman di Palembang maupun di Jogja*
- ✓ *Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- ✓ *Teman-teman IKARUS Jogja*
- ✓ *Teman-teman IKPM Muba dan IKPM SUMSEL*

## MOTTO

*“MAN JADDA WAJADA”*

*(Barang siapa yang bersungguh-sungguh niscaya akan berhasil)<sup>1</sup>.*

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”<sup>2</sup>.*

---

<sup>1</sup> Akbar Zainudin, *Man Jadda Wajada: The Art of Excellent Life*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 10.

<sup>2</sup> Q.s Al-Insyiroh ayat 5-6

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karuniaNya kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat muslim. Penulis sangat bersyukur atas Rahmat, Karunia serta RidhoNya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam penulisan skripsi ini yang berjudul "*Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhuafa untuk Meningkatkan Kesejahteraandi Panti Asuhan La Tahzan Banguntapan, Bantul, Yogyakarta*" dapat terselesaikan karena atas bimbingan, doa, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, maka dengan segala hormat penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajaran pejabatnya.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M. Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajaran pejabatnya.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya S. Sos., M. Si., selaku Ketua Jurusan PMI (Pengembangan Masyarakat Islam).
4. Bapak Drs. H. Afif Rifai, M.S. Selaku Dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, dengan penuh kesabaran dan keikhlasan meluangkan

waktunya untuk memberikan kritikan, masukan, dan saran demi membangun keilmuan penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak Suyanto, S. Sos., M. Si, selaku Sekretaris Jurusan PMI.
6. Seluruh Dosen Jurusan PMI pada khususnya, dan seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada umumnya, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis. Semoga ilmu yang penulis dapatkan menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat.
7. Bapak Ustad Andri Efriadi, S.Sos.I, selaku pimpinan Panti Asuhan La Tahzan Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta telah memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian penulis.
8. Anak-anak panti dan pengasuh panti yang telah berkenan memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian penulis.

Akhir kata penulis berharap karya ini bisa dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan bagi semua orang terutama bagi para akademis.

Yogyakarta, 17 November 2016

Penulis

Muhamad Nur Hidayat  
NIM. 12230039



## ABSTRAK

Muhamad Nurhidayat, tahun 2017, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Judul Skripsi “**Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhuafa untuk Meningkatkan Kesejahteraan di Panti Asuhan La Tahzan Banguntapan Bantul Yogyakarta**”.

Panti asuhan ini memiliki Usaha Donat dan Bakery yang dikelola secara mandiri dan menjadikan usaha tersebut sebagai media pembelajaran berwirausaha untuk anak yatim dan dhuafa. Pembelajaran tersebut berupa pembekalan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka sehingga di panti asuhan La Tahzan ini tidak hanya melakukan pembinaan dibidang agama dan pendidikan saja, namun juga pembinaan keterampilan berwirausaha. sehingga dengan adanya pemberdayaan anak yatim dan dhuafa untuk meningkatkan kesejahteraan tersebut dapat menambah wawasan anak yatim dan dhuafa tentang dunia usaha, anak yatim dan dhuafa menjadi lebih produktif, mereka punya penghasilan sendiri, serta kehidupan anak yatim dan dhuafa menjadi lebih terjamin (sandang, pangan, papan).

Fokus penelitian ini adalah proses dan hasil pemberdayaan anak yatim dan dhuafa untuk meningkatkan kesejahteraan di Panti Asuhan La Tahzan Yogyakarta. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data. Selanjutnya dalam melakukan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dan dalam melakukan analisis data dengan menggunakan metode analisis interaktif.

Hasil dari penelitian ini menjabarkan bahwa proses pemberdayaan anak yatim dan dhuafa untuk meningkatkan kesejahteraan di Panti Asuhan La Tahzan melalui kewirausahaan ada tiga tahapan, yang *pertama* penyadaran melalui ajakan, kunjungan, berdialog dengan memberikan motivasi, penjadwalan dan atas kesadaran sendiri. *Kedua* memberikan pembekalan pelatihan keterampilan boga dan berwirausaha, keterampilan menjahit serta *handicraf*. *Ketiga* pembekalan keterampilan produksi serta pemasaran produk.

Hasil dari pemberdayaan pemberdayaan anak yatim dan dhuafa untuk meningkatkan kesejahteraan di Panti Asuhan La Tahzan melalui kewirausahaan yaitu anak yatim dan dhuafa menjadi lebih produktif, mempunyai penghasilan sendiri, dan kehidupan anak yatim dan dhuafa menjadi lebih terjamin.

***Kata Kunci: Pemberdayaan, Kesejahteraan, Anak Yatim dan Dhuafa, Panti Asuhan.***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori.....	14
H. Metode Penelitian .....	31
I. Sistematika Pembahasan .....	37
<b>BAB II: Profil Panti Asuhan La Tahzan .....</b>	<b>38</b>
A. Letak Geografis Panti Asuhan La Tahzan .....	38
B. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan La Tahzan .....	38
C. Struktur Organisasi Kepengurusan Panti Asuhan La Tahzan .....	42
D. Visi dan Misi Panti Asuhan La Tahzan.....	42
E. Tujuan dan Target Panti Asuhan La Tahzan.....	45
F. Sumber Keuangan Panti Asuhan La Tahzan.....	46

G. Program Kerja Panti Asuhan La Tahzan.....	47
H. Jadwal Kegiatan Rutin Anak Yatim dan Dhuafa.....	50

**BAB III: Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhuafa Panti Asuhan La Tahzan**

A. Program Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhuafa.....	52
B. Proses Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhuafa.....	54
C. Hasil Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhuafa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan.....	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	80

**BAB IV: PENUTUP..... 92**

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran-saran.....	93

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar anak yatim da dhuafa Pantu Asuhan La Tahzan .....	40
Tabel 2	Susunan pengurus Pantu Asuhan La Tahzan .....	42
Tabel 3	Jadwal Kegiatan Rutin anak asuh di Pantu Asuhan La Tahzan .....	50



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

skripsi ini berjudul: *“Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhuafa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan di Panti Asuhan La Tahzan Banguntapan, Bantul, Yogyakarta”*. Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahfahaman terhadap judul skripsi ini dan untuk memperjelas arah penelitian, maka penyusun perlu menegaskan maksud dari judul tersebut yang meliputi:

#### 1. Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhuafa

Kata pemberdayaan secara *etimologi* berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan, kemampuan, bertenaga atau mempunyai akal untuk mengatasi sesuatu. Sedangkan secara istilah pemberdayaan adalah suatu proses penyadaran tentang potensi ataupun daya yang dimiliki untuk menjadi berdaya dan diaktualisasikan dengan partisipasi melalui pendampingan untuk mentransfer pengetahuan<sup>1</sup>.

Sedangkan kata anak secara bahasa artinya orang yang berasal dari atau dilahirkan di suatu daerah<sup>2</sup>. Selain itu, kata yatim mempunyai arti tidak beribu atau tidak berayah lagi (karena ditinggal mati) dan dhuafa mempunyai arti orang-orang lemah (ekonominya)<sup>3</sup>. Sehingga anak yatim dan dhuafa adalah orang yang tidak mempunyai ayah atau ibu dan sulit

---

<sup>1</sup>Heru Nugroho, *“Menumbuhkan Ide-ide Kritis”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 44.

<sup>2</sup>Badudu dan Jusuf Syarief, *“Kamus Umum Bahasa Indonesia”*, (Jakarta:Pustaka Sinar Harapan,1994), hlm. 25.

<sup>3</sup><http://kamusbahasaIndonesia.org/yatim/mirip>, di akses pada tanggal 20 Oktober 2016 pukul 01.40 wib

dalam perekonomiannya. Dari batasan tersebut maka pengertian pemberdayaan anak yatim dan dhuafa adalah suatu proses penyadaran tentang potensi ataupun daya yang dimiliki oleh seseorang yang sudah tidak memiliki ayah maupun ibu dan sulit dalam perekonomiannya yang tinggal di panti untuk menjadi berdaya melalui pendampingan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan.

## 2. Meningkatkan Kesejahteraan

Secara bahasa kata meningkatkan mempunyai beberapa arti seperti menaikkan kedudukan, menambah kemampuan, dan mempertinggi daya pikir<sup>4</sup>. Sedangkan kesejahteraan mempunyai arti yang sangat luas, mencakup berbagai tindakan yang dilakukan oleh manusia mencapai taraf hidup yang lebih baik<sup>5</sup>. Kata Kesejahteraan juga dapat dipahami sebagai keadaan yang aman, makmur dan sentosa, selamat (terlepas) dari segala macam gangguan hambatan dan kekacuan<sup>6</sup>. Jadi, dari batasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian meningkatkan kesejahteraan adalah upaya atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau manusia untuk mencapai hidup yang lebih baik yaitu aman maksudnya anak yatim dan dhuafa akan merasakan aman dengan tinggalnya mereka di panti asuhan tersebut. Makmur maksudnya dengan tinggalnya mereka di panti asuhan tersebut maka kebutuhan seperti sandang pangan papan mereka akan terpenuhi.

---

<sup>4</sup>Badudu, Jusuf Syarief, "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*", hlm. 1514.

<sup>5</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial, Pembangunan Sosial dan Intervensi Komunitas* (Jakarta: Lembaga Faktas Ekonomi Universitas Indonesia, 2003), hlm. 4

<sup>6</sup>Sudarwan Darim, *Transformasi SDM Analisis Fungsi Pendidikan Dinamika Prilaku dan Kesejahteraan Manusia Indonesia Masa Depan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 33



### 3. Panti Asuhan La Tahzan

Panti Asuhan La Tahzan yang terletak di Jurugentong JG 2 No 21 RT 8 RW 34, Banguntapan, Bantul. Adapun rute lokasi tempat tersebut: Perempatan Gedong Kuning ke selatan, ketemu Toko Cat Lancar, masuk gang ke timur kira kira 100 meter, masuk Gang Arimbi, ke utara kira kira 30 meter, Jurugentong JG 2 No 21 RT 8 RW 34, Banguntapan, Bantul.<sup>7</sup>

Panti asuhan La Tahzan Yogyakarta selalu melakukan kegiatan pembinaan kepada anak yatim dan dhuafa yaitu meliputi pembinaan di bidang keagamaan, pendidikan, dan keterampilan berwirausaha<sup>8</sup>. Panti Asuhan tersebut juga bukan hanya mengedepankan pendidikan agama maupun pendidikan formal saja, namun juga berusaha membekali anak yatim dan dhuafa dengan berbagai ketrampilan dan keahlian berwirausaha. Jenis wirausaha yang sudah mulai berhasil dikembangkan oleh Panti Asuhan La Tahzan Yogyakarta yaitu pembuatan donat dan bakery La Tahzan yang memproduksi serta memasarkan produk donat dan bakery La Tahzan yaitu makanan berbahan baku tepung<sup>9</sup>.

Dari penjelasan istilah-istilah diatas, maka maksud dari judul *“Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhuafa untuk Meningkatkan Kesejahteraan di Panti Asuhan La Tahzan Banguntapan, Bantul, Yogyakarta”* yaitu penelitian terhadap suatu proses penyadaran tentang

---

<sup>7</sup>Letak Panti Asuhan La Tahzan, diakses dari [http://palatahzan.blogspot.co.id/2015\\_08\\_01\\_archive.html](http://palatahzan.blogspot.co.id/2015_08_01_archive.html), pada tanggal 12 Oktober 2016 pukul 22.57 WIB

<sup>8</sup>Profil Panti Asuhan La Tahzan Yogyakarta

<sup>9</sup>Panti Asuhan La Tahzan, [http://palatahzan.blogspot.co.id/2015\\_08\\_01\\_archive.html](http://palatahzan.blogspot.co.id/2015_08_01_archive.html), di akses pada tanggal 23/10/2016 pukul 18.32 WIB.

potensi yang dimiliki oleh seseorang yang tinggal di panti, supaya menjadi berdaya melalui pendampingan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan berdasarkan pada kegiatan ekonomi yang dimiliki oleh Panti Asuhan La Tahzan Yogyakarta yaitu Usaha Donat dan Bakery La Tahzan berupa donat dan aneka macam kue untuk meningkatkan kesejahteraan anak yatim dan dhuafa.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Anak yatim yaitu anak yang ditinggal orang tuanya meninggal dunia dan terpaksa mereka menghidupi dirinya sendiri dengan cara mencari nafkah sendiri. Sedangkan anak-anak dhuafa yaitu anak yang masih mempunyai orang tua tetapi mereka harus membantu orang tuanya bekerja yang terpaksa harus meninggalkan rumah dan sekolah guna mengais atau mencari nafkah sehingga mereka menjadi anak terlantar yang putus sekolah karena ketiadaan biaya (Studi Ekonomi dan Lembaga Internasional UREM BI, 2009)<sup>10</sup>.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendukung anak yatim piatu dan dhu'afa, baik karena faktor ekonomi yaitu keluarga miskin ataupun dikarenakan sudah tidak mempunyai kedua orang tua adalah dengan cara menyalurkan mereka kepada panti asuhan. Adanya kekurangan yang dialami oleh anak-anak tersebut memberikan dampak kepada mereka yaitu lemahnya diri untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, dengan adanya panti asuhan diharapkan mampu menjadi wadah untuk

---

<sup>10</sup> T. Sofiyatun, "Peranan Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amananah Klepuh Sumberarum Moyudan Sleman Yogyakarta dalam Memberdayakan Anak melalui Ketrampilan Sablon", diakses dari [eprints.uny.ac.id/8072/2/bab%201%20-%2007102241007.pdf](http://eprints.uny.ac.id/8072/2/bab%201%20-%2007102241007.pdf) pada tanggal 23/10/2016. Pukul 18.17 WIB.

membina, mendidik, dan memberdayakan anak-anak yatim dan dhuafa, sehingga dengan adanya semua itu akan mampu menciptakan kehidupan yang lebih baik yaitu dari segi ekonomi, sosial, dan pendidikan demi masa depan mereka<sup>11</sup>.

Pemberdayaan merupakan suatu proses penyadaran tentang potensi ataupun daya yang dimiliki oleh seseorang untuk menjadi berdaya dan diaktualisasikan dengan adanya partisipasi dari seseorang tersebut melalui pendampingan untuk mentransfer pengetahuan<sup>12</sup>. Pemberdayaan merupakan salah satu unsur pembangunan yang sangat dibutuhkan, karena pemberdayaan memberikan proses pembekalan kepada masyarakat agar mampu menjalankan program pembangunan secara mandiri. Pentingnya pemberdayaan dalam proses pembangunan adalah untuk menyadarkan kepada masyarakat tentang permasalahan yang dihadapinya, potensi-potensi yang ada di lingkungan yang mereka tinggal dan dapat mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Usaha untuk memberdayakan masyarakat dalam menangani kemiskinan dan kesenjangan sosial merupakan suatu fenomena yang kompleks. Pemberdayaan masyarakat dalam suatu pembangunan bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, dan juga bukan hanya mencangkup penerapan program untuk menciptakan kesejahteraan sosial. Tetapi pemberdayaan dalam pembangunan daerah yaitu untuk memberikan keberdayaan masyarakat dalam memenuhi berbagai

---

<sup>11</sup>Paulo, " *Pendidikan sebagai Praktek Pembebasan*", (Jakarta:Gramedia, 1994), hlm.3.

<sup>12</sup>Heru Nugroho, " *Menumbuhkan Ide-ide Kristis*", hlm. 44.

kebutuhan sehingga masyarakat bisa menjadi lebih mandiri, lebih percaya diri dan tidak ketergantungan dari pihak luar sehingga mampu melepaskan diri dari kemiskinan.

Pemberdayaan memiliki berbagai macam cara untuk pelaksanaannya, termasuk pemberdayaan melalui panti asuhan. Panti asuhan merupakan salah satu jalan untuk memberdayakan anak yatim dan dhuafa yaitu melalui berbagai macam cara salah satunya adalah dengan memberikan kesejahteraan melalui keterampilan berwirausaha. Pemberdayaan melalui keterampilan berwirausaha merupakan pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan melatih keterampilan anak yatim dan dhuafa untuk berwirausaha.

Program kewirausahaan dapat dijadikan untuk program yang mampu menampung anak-anak belajar dan berlatih dalam meningkatkan keterampilan berwirausaha, sehingga dengan adanya pemberdayaan di panti asuhan terhadap anak-anak yatim dan dhuafa melalui kewirausahaan, diharapkan mampu menciptakan generasi bangsa yang mandiri dalam menghadapi dunia wirausaha yang semakin kompetitif. Upaya pemberdayaan anak yatim dan dhuafa dilakukan karena wirausaha mempunyai peran strategis dalam pembangunan ekonomi bangsa, selain itu kewirausahaan berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja serta pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Kewirausahaan juga sebagai salah

satu alternatif untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dan mendorong laju pertumbuhan ekonomi bangsa pasca krisis moneter<sup>13</sup>.

Panti asuhan mempunyai peran yang sangat penting dalam memberdayakan anak asuhnya. Peran panti asuhan yang dilakukan salah satunya adalah dengan pemberdayaan melalui kewirausahaan. Pemberdayaan melalui kewirausahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha dan memberi pembekalan kepada anak asuh panti asuhan di kehidupan yang akan datang.

Panti Asuhan La Tahzan yang terletak di Jurugentong JG 2 No 21 RT 8 RW 34, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu panti asuhan yang menerapkan program pemberdayaan anak yatim piatu dan dhu'afa dalam bentuk pesantren melalui kegiatan berwirausaha. Pembinaan dan pendidikan di panti asuhan ini meliputi pendidikan agama serta pembekalan ketrampilan yang sesuai dengan minat dan bakat anak-anak berkebutuhan khusus sebagai bekal hidup di masyarakat yang akan mendatang, karena panti asuhan ini mempunyai misi tertentu, salah satunya melatih para santri untuk berwirausaha, dalam rangka menumbuhkan jiwa kemandirian dalam dirinya. Hal tersebut tergambar pada program kegiatan di bidang ekonomi, dimana panti asuhan ini mempunyai usaha seperti usaha La Tahzan Bakery<sup>14</sup>.

---

<sup>13</sup>Mariana Kristiyanti, "*Peran Strategis Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Dalam Pembangunan Nasional*", skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 63.

<sup>14</sup>Profil Panti Asuhan La Tahzan Yogyakarta

Kegiatan kewirausahaan di Panti Asuhan La Tahzan dikelola oleh para anak Panti Asuhan La Tahzan. Kewirausahaan tersebut berupaya untuk memberdayakan anak yatim dan dhuafa sekaligus sebagai pembelajaran wirausaha dengan produk andalannya yaitu donat dan bakery. Kewirausahaan tersebut merupakan salah satu kegiatan produktif La Tahzan sebagai penunjang kegiatan operasional Panti Asuhan.<sup>15</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka menarik untuk melaksanakan penelitian di Panti Asuhan La Tahzan yang terletak di Jurugentong, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta dengan judul *“Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhuafa untuk Meningkatkan Kesejahteraan di Panti Asuhan La Tahzan Banguntapan, Bantul, Yogyakarta”*. Alasannya, karena panti asuhan ini memiliki Usaha Donat dan Bakery yang dikelola secara mandiri dan menjadikan usaha tersebut sebagai media pembelajaran berwirausaha untuk anak yatim dan dhuafa. Pembelajaran tersebut berupa pembekalan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat anak yatim dan dhuafa. Sehingga Panti Asuhan La Tahzan tidak hanya melakukan pembinaan dibidang agama dan pendidikan saja, namun juga pembinaan keterampilan berwirausaha. Dari alasan tersebut menarik untuk dikaji tentang bagaimana proses dan hasil pemberdayaan anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan La Tahzan di Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

---

<sup>15</sup>Panti asuhan La Tahzan, [http://palatahzan.blogspot.co.id/2015\\_08\\_01\\_archive.html](http://palatahzan.blogspot.co.id/2015_08_01_archive.html), diakses pada tanggal 23/10/2016 pukul 18.47 WIB.



### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pemberdayaan anak yatim dan dhuafa untuk meningkatkan kesejahteraan yang diterapkan oleh Panti Asuhan La Tahzan Banguntapan Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan terhadap anak yatim dan dhuafa untuk meningkatkan kesejahteraan yang dilakukan oleh Panti Asuhan La Tahzan di Banguntapan Bantul Yogyakarta?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada di atas, maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan:

1. Mengkaji tentang proses pemberdayaan anak yatim dan dhuafa untuk meningkatkan kesejahteraan di Panti Asuhan La Tahzan Banguntapan Bantul Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan tentang hasil dari pemberdayaan anak yatim dan dhuafa untuk meningkatkan kesejahteraan yang dilakukan oleh Panti Asuhan La Tahzan di Banguntapan Bantul Yogyakarta.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara teoritis**

- a) Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam khasanah penelitian sosial pada pengembangan ilmu sosial secara umum dan secara khusus untuk Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

b) Dapat memberikan bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis yaitu penelitian yang berkaitan dengan permasalahan anak yatim piatu dan dhu'afa pada bidang pemberdayaan anak panti untuk meningkatkan kesejahteraan.

## 2. Secara praktis

- a) Memberikan kontribusi positif bagi Panti Asuhan di DIY yang ada pada umumnya dan khususnya untuk Panti Asuhan La Tahzan, masyarakat dan Dinas Sosial dalam upaya pemberdayaan anak yatim dan dhuafa.
- b) Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat pemikiran dalam bentuk dokumen yang kaitannya dengan penelitian bagi mahasiswa maupun pembaca untuk mendapatkan data-data yang lebih komprehensif.

## F. Kajian Pustaka

Setelah melakukan kajian pustaka, penulis menemukan beberapa penelitian yang mengkaji mengenai penelitian yang berkaitan dengan judul tersebut yang dapat dijadikan kajian oleh penulis. Penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian oleh Denok Rofi'ah yang berjudul "*Pemberdayaan Anak Panti Berbasis UKM Untuk Meningkatkan Keterampilan Berwirausaha Di Panti Asuhan Nurul Haq Banguntapan Bantul Yogyakarta*". Fokus penelitian ini adalah proses dan hasil pemberdayaan anak panti berbasis UKM. Hasil penelitian ini adalah menjabarkan proses pemberdayaan anak panti berbasis UKM untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha di Panti

Asuhan Nurul Haq Banguntapan Bantul Yogyakarta. Adapun persamaan antara penelitian Denok Rofi'ah dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang proses dan hasil pemberdayaan anak panti, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek dan subjek penelitiannya saja<sup>16</sup>.

2. Mursyid Itsnaini yang meneliti tentang "*Pemberdayaan Anak Jalanan oleh Rumah Singgah Kawah di Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta*"<sup>17</sup>. Fokus penelitiannya adalah peran rumah singgah kawah dalam memberdayakan anak jalanan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rumah singgah menjadi tempat pemusatan sementara yang bersifat non formal. Dimana anak-anak bertemu untuk memperoleh informasi dan pembinaan awal sebelum di rujuk ke dalam pembinaan lebih lanjut. Program-program pemberdayaan yang dilakukan rumah singgah kawah yaitu program pendidikan, pembinaan rohani dan juga pemagangan. Adapun persamaan penelitian Mursyid Itsnaini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pemberdayaan anak, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek, subjek, dan tempat.
3. Taufik Hidayat yang meneliti tentang "*Program Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu' Aisyiyah Serangan Yogyakarta*"<sup>18</sup>. Fokus kajiannya tentang pengolahan program kemandirian anak asuh di Panti

---

<sup>16</sup>Denok Rofi'ah, "*Pemberdayaan Anak Panti Berbasis UKM Untuk Meningkatkan Keterampilan Berwirausaha Di Panti Asuhan Nurul Haq, Banguntapan Bantul Yogyakarta*", skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015)

<sup>17</sup> Mursyid Itsnaini ,"*Pemberdayaan Anak jalanan Oleh Rumah Singgah Kawah di Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta*" , skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010).

<sup>18</sup>Taufik Hidayat, "*Program Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan Yati Piatu' Aisyiyah Serangan Yogyakarta*" , skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010).

Asuhan Yatim Piatu'Aisyiyah Serangan Yogyakarta. Metode penelitiannya menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pengolahan program kegiatan untuk menumbuh kembangkan bakat dan minat anak asuh. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti dengan objek anak di panti asuhan, sedangkan perbedaannya yaitu jika Taufik Hidayat meneliti tentang pengolahan program kemandirian anak asuh di panti asuhan maka penulis meneliti tentang proses dan hasil pemberdayaan.

4. Penelitian yang di lakukan oleh Anisatun Hasanah yang berjudul "*Peningkatan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan Di Terminal Klaten*"<sup>19</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang program kegiatan organisasi MUAT ( Musisi Anak Terminal ) di Klaten terhadap nak jalanan dan terhadap masyarakat setempat Di wilayah terminal Klaten, serta hasil yang akan dicapainya. Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Program kegiatan yang dilakukan oleh komunitas organisasi MUAT dalam membantu mensejahterakan sosial terhadap masyarakat setempat di sekitar terminal Klaten, antara lain mengadakan khitanan masal, pengadaan akte kelahiran gratis dan bakti sosial. Tujuan organisasi MUAT melaksanakan program kegiatan yang akan di lakukan untuk membangun dan membuka lapangan kerja bagi anggota organisasi MUAT, dan meningkatkan solidaritas sosial yang tinggi dalam mengadakan kegiatan yang dilakukan

---

<sup>19</sup>Anisatun Hasanah, "*Peningkatan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan Di Terminal Klaten (Studi Kasus Pada Organisasi Muat di Klaten)* ", skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008).

oleh komunitas anggota organisasi MUAT. (2) Pelaksanaan program yang dilakukan oleh MUAT dalam membantu mensejahterkan sosial terhadap masyarakat setempat, antara lain dalam pelaksanaan kegiatan ini anggota anak jalanan di latih dan dididik agar melaksanakan kegiatan organisasi ini lebih maju dan berkembang dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan membantu dalam mensejahterkan sosial ekonomi terhadap masyarakat setempat. Adapun persamaan antara penelitian Anisatun Hasanah dengan penelitian penulis yaitu terletak pada objeknya (anak), sedangkan perbedaannya yaitu jika Anisatun Hasanah meneliti tentang program kegiatan yg dilakukan oleh MUAT (Musisi Anak Terminal) maka penulis meneliti tentang proses pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan.

5. Hendra Ardiansyah yang meneliti tentang "*Pengembangan Masyarakat Anak Panti Asuhan di Panti Asuhan Zuhriyah Sleman Yogyakarta*"<sup>20</sup>. Fokus kajiannya adalah pengembangan anak panti. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil dalam penelitian ini bahwa di Panti Asuhan Zuhriyah dalam mengembangkan anak pantinya melalui program kerja yang bersifat membentuk karakter islami dengan memprioritaskan penetapan langkah-langkah, perencanaan, menggunakan strategi dan taktik, serta pendampingan sosial bagi pengembangan anak-anak asuhnya yang tidak lain merujuk pada pola pemberdayaan sebuah komunitas. Adapun persamaannya yaitu terletak pada objek dan tempat (anak dan di panti asuhan), sedangkan perbedaannya yaitu jika Hendra

---

<sup>20</sup>Hendra Ardiansyah, "*Pengembangan Masyarakat Anak Panti Asuhan Studi Atas Panti Asuhan Zuhriyah Sleman Yogyakarta*", skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007).

Ardiansyah fokus pada pengembangan anak panti maka penulis fokus pada proses dan hasil pemberdayaan.

Penelitian ini penulis fokuskan tentang proses dan hasil dari pemberdayaan anak yatim dan dhuafa untuk meningkatkan kesejahteraan. Metode penelitian yang dipakai adalah diskriptif-kualitatif. Dari penelitian-penelitian di atas nampak jelas bahwa penelitian tentang “Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhuafa untuk Meningkatkan Kesejahteraan di Panti Asuhan La Tahzan Banguntapan, Bantul, Yogyakarta” masih layak untuk diteliti. Karena sejauh penelusuran penulis belum ditemukan hasil penelitian yang membahas tentang permasalahan ini.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan Tentang Pemberdayaan Masyarakat**

#### **a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan terkenal dengan istilah *empowerment* yang mempunyai kata dasar yaitu daya (*power*). daya merupakan potensi, sumberdaya yang dimiliki seseorang supaya dirinya mampu membela dan mengembangkan diri sendiri. Unsur terpenting dalam pemberdayaan adalah peningkatan kesadaran. Manusia yang sadar apabila mereka memahami hal-hal dan tanggung jawabnya sebagai seorang manusia merdeka yang bermasyarakat dan beragama yang mengembang misi sebagai insan individu, insan sosial dan menjadi



khalifah di bumi. Sehingga sanggup membela dirinya dan menentang ketidakadilan yang terjadi padanya<sup>21</sup>.

Menurut Wuradji seperti dikutip Aziz Muslim bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformative, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dan bertujuan untuk menangani berbagai persoalan hidup supaya tercapai cita-cita yang diharapkan<sup>22</sup>. Sedangkan menurut Suyoto Usman seperti dikutip Alfitri bahwa pemberdayaan adalah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self reliance* atau kemandirian. Dalam proses tersebut masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi. Selanjutnya dibantu untuk menemukan alternatif solusi masalah tersebut. Proses pemberdayaan memberi peluang masyarakat untuk memutuskan apa yang mereka inginkan sesuai dengan kemauan pengetahuan dan kemampuannya sendiri<sup>23</sup>.

Menurut Edi Suharto, program pemberdayaan masyarakat adalah meliputi pemberian modal usaha, pelatihan usaha ekonomi produktif, pembentukan pasar sosial dan koperasi, pelatihan dan pembinaan

---

<sup>21</sup> Esron Aritonang, Dkk; "*Pendampingan Komunikasi Pedesaan*", (Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 2001), hlm. 8.

<sup>22</sup> Aziz Muslim, "*Metodologi Pengembangan Masyarakat*", (Yogyakarta: UIN SunanaKalijaga, 2008), hlm.2.

<sup>23</sup> Alfitri, "*Community Development: teori dan aplikasi*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 24-25.

keluarga muda mandiri, pembinaan partisipasi sosial masyarakat serta pembinaan anak dan remaja<sup>24</sup>.

#### **b. Konsep Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Moelijarto bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Sehingga pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun potensi, memberikan motivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya<sup>25</sup>.

Pemberdayaan pada dasarnya berusaha untuk membangun potensi yang ada pada diri seseorang dengan memberikan motivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi yang ada seperti *pertama*, pemberdayaan merupakan proses perubahan pribadi karena masing-masing pribadi mengambil tindakan atas nama diri mereka sendiri dan kemudian mempertegas kembali pemahaman terhadap dunia tempat mereka tinggal. *Kedua*, pemberdayaan diartikan sebagai proses belajar mengajar yang merupakan usaha yang terencana dan sistematis. Dilaksanakan secara berkesinambungan baik itu individu maupun kolektif guna mengembangkan potensi dan kemampuannya yang terdapat dari dalam individu dan kelompok masyarakat, sehingga mampu melakukan transformasi sosial. Kehidupan masyarakat perlu

---

<sup>24</sup>Edi Suharto, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*”, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hlm. 151.

<sup>25</sup>Moelijarto, “*Pemberdayaan Kelompok Miskin Melalui Program IDT*”, (Jakarta: CSIS, 1996), hlm. 140.

dikondisikan sebagai sebuah wadah, dimana setiap anggotanya melalui aktivitas sehari-hari saling belajar dan mengajar. Dengan demikian diharapkan akan terjadi proses interaksi dalam wujud dialog dan komunikasi informasi antara sesama anggota masyarakat yang saling mendorong guna mencapai pemenuhan hidup manusia mulai dari kebutuhan fisik sampai pada aktualisasi diri. *Ketiga*, pemberdayaan dapat dilihat dari setiap manusia dan masyarakat yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Sehingga pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk membangun potensi dengan memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta upaya untuk mengembangkannya<sup>26</sup>.

### **c. Proses Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam teorinya Jim Ife mengatakan bahwa dalam proses pemberdayaan perlu adanya kesadaran seseorang terhadap apa yang sedang terjadi di luar, karena hal tersebut sama pentingnya dengan kesadaran diri. Seseorang dituntut untuk menjadi sensitif terhadap perkataan orang lain. Sehingga dalam proses pemberdayaan perlu dilakukannya proses penyadaran melalui sebuah percakapan yang bisa mempengaruhi masyarakat. Dengan proses penyadaran tersebut maka masyarakat akan mulai berfikir dan sadar bahwa program pemberdayaan yang ditawarkan itu penting untuk mereka<sup>27</sup>.

---

<sup>26</sup>*Ibid*, hlm. 140.

<sup>27</sup>Jim Ife, Frank Tesoriero, "*Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 622.

Menurut teorinya Suwarsono dan Budiman seperti dikutip Aziz Muslim bahwa kunci utama terjadi perubahan karena adanya interaksi masyarakat dengan dunia luar yang maju. Hubungan dan keterkaitan antara masyarakat berkembang dengan masyarakat maju akan saling memberikan manfaat timbal balik, khususnya bagi masyarakat berkembang. Introduksi pikiran maju terhadap yang kurang maju akan berakibat perubahan di dalam masyarakat yang kurang maju<sup>28</sup>.

Sedangkan menurut teorinya Freire yang terdapat pada bukunya Aziz Muslim bahwa proses penyadaran dalam pengembang masyarakat merupakan rangkaian yang diperlukan pada proses penyadaran masyarakat itu sendiri yaitu dengan membantu masyarakat dalam menemukan kebutuhannya<sup>29</sup>. Hal tersebut juga di kemukakan menurut teorinya Freire yang terdapat pada bukunya Aziz Muslim bahwa pemberdayaan masyarakat perlu dilakukannya proses penyadaran masyarakat melalui proses musyawarah, dimana proses musyawarah merupakan proses penyadaran paling awal yang harus dilakukan. Supaya masyarakat mengetahui dan sadar dengan program yang akan dibicarakan. Sehingga masyarakat akan mulai tergerak untuk berfikir tentang hal-hal yang sedang dimusyawarahkan. Karena melalui musyawarah, masyarakat akan merasa memiliki tentang apa saja yang akan dibicarakan serta yang akan dilakukan. Selain itu

---

<sup>28</sup>Aziz Muslim, "Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat", (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm.12.

<sup>29</sup>Aziz Muslim, "Metodologi Pengembangan Masyarakat",(Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm:14

proses penyadaran tersebut dilakukan supaya masyarakat bisa sadar tentang kebutuhannya<sup>30</sup>.

Pemberdayaan masyarakat perlu adanya penyadaran terhadap realitas kehidupan masyarakat. Penyadaran terhadap realitas kehidupan terdapat dua pengertian yaitu realitas tentang kehidupan yang dihadapi sekarang dengan realitas kehidupan yang akan dihadapi kelak. Proses penyadaran tentang realitas kehidupan sekarang mempunyai arti bahwa supaya masyarakat sadar tentang masalah atau belenggu yang menghalangi mereka untuk bisa maju seperti orang lain yang telah maju. Mereka juga sadar terhadap struktur serta kultur yang menyebabkan dirinya terbelakang. Sedangkan penyadaran tentang realitas kehidupan yang akan dihadapi kelak mempunyai arti bahwa masyarakat bisa sadar tentang akhir dari kehidupannya kelak mau dibawa kearah mana, serta mereka bisa sadar tentang tujuan hidupnya. Perubahan kehidupan menuju arah yang lebih baik sehingga masyarakat sadar tentang realitas kehidupannya yang merupakan sebuah kunci dari proses pemberdayaan<sup>31</sup>.

Pengertian pemberdayaan menurut teorinya Parson dalam bukunya Aziz Muslim adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya<sup>32</sup>. Jadi, pemberdayaan menekankan bahwa masyarakat memperoleh

---

<sup>30</sup>*Ibid*

<sup>31</sup>*Ibid*, hlm.22.

<sup>32</sup>*Ibid*, hlm. 59.

ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Pada proses pemberdayaan salah satu unsur terpenting dalam menjamin keberhasilan usaha pemberdayaan adalah partisipasi. Partisipasi merupakan dimana pihak-pihak yang terlibat dan ikutserta dalam suatu proses pemberdayaan yang sedang berlangsung. Selain itu, strategi yang dapat dilakukan dalam proses pemberdayaan adalah penyadaran. Karena dalam proses pemberdayaan diperlukan kesadaran masyarakat terhadap minat dan kepentingan pada program pemberdayaan<sup>33</sup>.

Dalam bukunya Aziz Muslim bahwa Mikkelsen membuat klasifikasi mengenai arti dari partisipasi yaitu *pertama*, partisipasi diartikan sebagai pemekaan pihak masyarakat untuk dapat meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan. *Kedua*, partisipasi diartikan sebagai kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa adanya keikutsertaan dala pengambilan keputusan. *Ketiga*, partisipasi adalah suatu proses keterlibatan secara aktif dalam pengambilan keputusan bersama dengan pemerintah yang intinya untuk memberikan keterlibatan secara luas dalam setiap proses pembangunan. *Ketiga*, partisipasi adalah sebagai keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam

---

<sup>33</sup> Suisyanto, Sriharini dkk, "Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial", (Yogyakarta: J-PMI, 2005), hlm. 71.



perubahan yang ditentukannya sendiri, keterlibatan tersebut untuk membantu keberhasilan program pembangunan yang telah ditentukan sendiri. *Keempat*, partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan<sup>34</sup>.

Dalam teorinya Karsidi seperti dikutip Endang Sutina Sulaeman bahwa partisipasi adalah proses aktif serta inisiatif yang muncul dari masyarakat yang akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terpenuhi oleh 3 faktor yaitu *pertama*, adanya kemauan; *kedua*, adanya kemampuan dan *ketiga*, adanya kesempatan untuk berpartisipasi<sup>35</sup>.

Dalam bukunya Aziz Muslim bahwa menurut Mardikanto partisipasi masyarakat merupakan wujud dari kesadaran, kepedulian dan tanggungjawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup dirinya. Dalam pengembangan pada hakikatnya merupakan sebuah upaya untuk menyiapkan masyarakat supaya mereka mampu dan mau aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup dirinya dalam segi ekonomi, sosial, fisik maupun mental<sup>36</sup>.

Dalam proses pemberdayaan perlu untuk menanamkan pada diri seseorang yang akan diberdayakan tentang nilai-nilai budaya modern

---

<sup>34</sup> Aziz Muslim, “*Metodologi Pengembangan Masyarakat*”, hlm. 44-46.

<sup>35</sup> Endang Sutina Sulaeman, “*Pemberdayaan Masyarakat Dibidang Kesehatan Teori dan Implementasi*”, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm.78.

<sup>36</sup> Aziz Muslim, “*Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*”, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2012), hlm: 16-17.

yaitu kerja keras, hemat, keterbukaan, tanggungjawab. Kegiatan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber dayamanusia yang akan mendorong peningkatan kemampuan pribadinya. Sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap kehidupannya dimasa mendatang. Sumber daya manusia merupakan sebuah pemanfaatan potensi yang ada pada kemampuan manusia itu sendiri dalam melakukan pekerjaan dengan baik dan dengan tingkat keterampilan yang sesuai bakat dan minat serta potensi<sup>37</sup>.

Dari teori- teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pemberdayaan paling tidak melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

### **1.) Proses penyadaran**

Proses penyadaran dapat dilakukan melalui musyawarah masyarakat. Musyawarah tersebut bertujuan untuk mengetahui dan menyadarkan masyarakat tentang program yang akan dilaksanakan. Dengan adanya musyawarah, masyarakat akan mulai tergerak untuk ikut serta dalam berpendapat tentang rencana program yang akan dilaksanakan. Karena melalui musyawarah akan mendapat kesepakatan bersama masyarakat, sehingga dari kesepakatan tersebut masyarakat akan merasa memiliki dan bertanggung jawab atas berjalannya proses pembangunan. Selain itu proses penyadaran yang melalui musyawarah bersama

---

<sup>37</sup>Moelijarto, "Pemberdayaan Kelompok Miskin Melalui Program IDT", hlm. 140.

bermanfaat untuk menyadarkan masyarakat tentang kebutuhan dan potensi yang di milikinya.

## **2.) Pembekalan Keterampilan.**

Pembekalan keterampilan merupakan proses pemberdayaan yang melalui pembekalan dengan memerlukan adanya pelatihan usaha ekonomi produktif untuk memperkuat pengetahuan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Sehingga dengan adanya pembekalan keterampilan akan membantu masyarakat untuk memiliki skill dalam bersaing di dunia usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga dalam pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan kemampuan serta dapat memotivasi masyarakat untuk menjadi lebih mandiri dalam menghadapi dunia usaha.

## **3.) Partisipasi Masyarakat.**

Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat untuk terlibat dalam proses pemberdayaan yang sedang berlangsung. Tanpa adanya partisipasi masyarakat tidak akan ada pemberdayaan, karena pemberdayaan tersebut ditujukan untuk mereka. Sehingga partisipasi masyarakat sangat penting untuk mendukung jalannya pemberdayaan yang dilakukan.

### **d. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Edi Suharto, dalam penerapan pendekatan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui 5P yaitu *pertama*, pemungkinan

yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Jadi, pemberdayaan harus dapat membebaskan masyarakat dari sekat kultural dan structural yang menghambat. *Kedua*, penguatan yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Sehingga dalam pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan serta kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka. *Ketiga*, perlindungan yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok lemah supaya tidak tertindas oleh kelompok yang kuat untuk menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan lemah dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. *Keempat*, penyokongan yaitu memberi bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas kehidupannya. Jadi, pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat supaya tidak terjatuh ke dalam keadaan yang semakin lemah dan terpinggirkan. *Kelima*, pemeliharaan yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Jadi, pemberdayaan harus bisa menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha<sup>38</sup>.

---

<sup>38</sup>Edi Suharto, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*”, hlm. 67.

Istilah pemberdayaan sering dipakai untuk menggambarkan keadaan individu seperti yang diharapkan. Dalam keadaan tersebut setiap individu mempunyai pilihan-pilihan dan kontrol disemua aspek kehidupan sehari-hari seperti pekerjaan mereka, akses terhadap sumber daya, partisipasi terhadap proses sosial sebagai bukti keberadaan dan keberdayaannya<sup>39</sup>.

**e. Hasil Pemberdayaan**

Menurut Edi Suharto, pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka mempunyai kekuatan atau kemampuan dalam<sup>40</sup>:

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bebas dari kebodohan, kemiskinan dan rasa kesakitan.
2. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
3. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

---

<sup>39</sup>OnnyS. Prijonodan Pranaka, “Pemberdayaan Konsep, Pemberdayaan dan Implementasi”, (Jakarta: CSIS, 1996), hlm. 62.

<sup>40</sup>Edi Suharto, “Membangun Masyarakat MemberdayakanRakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial”, hlm. 58.

## 2. Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhuafa untuk Meningkatkan Kesejahteraan

Jim Ife menyatakan bahwa proses pemberdayaan perlu adanya kesadaran seseorang terhadap apa yang sedang terjadi di luar, karena hal tersebut sama pentingnya dengan kesadaran diri. Seseorang dituntut untuk menjadi sensitif terhadap perkataan orang lain<sup>41</sup>. Apabila teori ini dikaitkan dengan pemberdayaan anak yatim dan dhuafa, maka proses pemberdayaan anak yatim dan dhuafa perlu adanya proses penyadaran anak yatim dan dhuafa melalui sebuah percakapan yang bisa mempengaruhi anak yatim dan dhuafa bahwa pemberdayaan anak yatim dan dhuafa penting untuk mereka. Dengan adanya proses tersebut, anak yatim dan dhuafa akan mulai berfikir dan sadar tentang pentingnya program pemberdayaan untuk mereka.

Dalam proses penyadaran tentang realitas kehidupan yang akan dihadapi kelak mempunyai arti bahwa masyarakat bisa sadar tentang akhir dari kehidupannya kelak mau dibawa kearah mana, serta mereka bisa sadar tentang tujuan hidupnya. Perubahan kehidupan menuju arah yang lebih baik sehingga masyarakat sadar tentang realitas kehidupannya yang merupakan sebuah kunci dari proses pemberdayaan<sup>42</sup>.

Dalam teori ini apabila dikaitkan dengan pemberdayaan anak yatim dan dhuafa. Maka proses pemberdayaan anak yatim dan dhuafa perlu dilakukan penyadaran terhadap anak yatim dan dhuafa tentang realitas

---

<sup>41</sup>Jim Ife, Frank Tesoriero, "Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi", hlm.622.

<sup>42</sup>Ibid, hlm.22.

kehidupan yang akan mereka hadapi kelak. Anak yatim dan dhuafa diajak berfikir bahwa melalui pemberdayaan anak yatim dan dhuafa dapat meningkatkan kesejahteraan dimasa depan nanti. Karena dengan adanya ketrampilan tersebut anak yatim dan dhuafa bisa mempunyai bekal dalam membangun sebuah usaha baru untuk peluang kerja diri sendiri atau orang lain. Sehingga mereka tidak tergantung dengan lowongan kerja yang ada diluar.

Jadi, agar anak yatim dan dhuafa bisa sadar tentang tujuan hidupnya, maka mereka diajak berfikir untuk memulai melakukan aktifitas perubahan menuju kehidupan yang lebih baik. Oleh sebab itu, anak yatim dan dhuafa akan sadar tentang realitas kehidupannya. Upaya yang dapat dilakukan untuk merubah mereka menjadi lebih baik dapat melalui pemberdayaan anak yatim dan dhuafa. Dimana anak yatim dan dhuafa panti ini diberikan ketrampilan berwirausaha.

Pengertian pemberdayaan anak yatim dan dhuafa apabila dikaitkan dengan teorinya Parson dalam bukunya Aziz Muslim adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya<sup>43</sup>. Maka pemberdayaan anak yatim dan dhuafa adalah sebuah proses yang menekankan anak yatim dan dhuafa memperoleh keterampilan dan pengetahuan tentang kewirausahaan yang cukup untuk memenuhi kehidupannya dan kehidupan orang lain. Selain

---

<sup>43</sup>Aziz Muslim, "*Metodologi Pengembangan Masyarakat*", hlm. 59.



itu, apabila definisi pemberdayaan masyarakat menurut Sunyoto Usman diatas dikaitkan dengan pemberdayaan anak yatim dan dhuafa, maka pemberdayaan anak yatim dan dhuafa dapat diartikan sebagai proses membingkai usaha dan memperkuat kemandirian anak yatim dan dhuafa melalui usaha pemberian ketrampilan dan pengetahuan dalam kewirausahaan. Dimana anak yatim dan dhuafa didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi, lalu dibantu dalam menemukan alternatif solusi masalah tersebut. Jadi, dalam pemberdayaan tersebut dapat memberikan peluang kepada anak yatim dan dhuafa dalam memutuskan sesuatu yang mereka inginkan sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya sendiri.

Menurut Edi Suharto tentang penerapan pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui 5P salah satunya adalah penguatan penguatan yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Sehingga dalam pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan serta kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka<sup>44</sup>. Pada konsep penguatan ini apabila dikaitkan dengan pemberdayaan anak yatim dan dhuafa, maka pemberdayaan panti seharusnya bisa memperkuat pengetahuan serta kemampuan anak yatim dan dhuafa untuk bisa memenuhi kebutuhannya dan dapat memecahkan masalah yang sedang mereka hadapi. Sehingga hal yang perlu dilakukan

---

<sup>44</sup>Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*", hlm. 67.

dapat melalui pemberian pengetahuan serta keterampilan dalam kewirausahaan, supaya kelak mereka dapat mengembangkan sebuah usaha secara mandiri.

Dari pengertian proses pemberdayaan masyarakat unsur terpenting dalam menjamin keberhasilan usaha pemberdayaan adalah partisipasi<sup>45</sup>. Maka dalam proses pemberdayaan anak yatim dan dhuafa salah satu faktor terpentingnya adalah partisipasi anak yatim dan dhuafa dalam kewirausahaan.

Dalam partisipasi tersebut, anak yatim dan dhuafa terlibat dan ikutserta secara langsung dalam proses kewirausahaan. Selain itu, dibutuhkan sebuah kesadaran anak yatim dan dhuafa tentang pentingnya program pemberdayaan tersebut. Dalam proses penyadaran, anak yatim dan dhuafa didorong dan diarahkan supaya mereka sadar bahwa pemberdayaan anak yatim dan dhuafa itu penting untuk mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan anak yatim dan dhuafa untuk meningkatkan kesejahteraan yaitu dengan adanya partisipasi dari anak tersebut demi mewujudkan kehidupan mereka yang aman, makmur, dan sentosa.

### **3. Hasil Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhuafa**

Apabila teori Edi Suharto tentang hasil pemberdayaan masyarakat bahwa pemberdayaan merujuk pada kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasarnya yaitu bebas dari kebodohan, dapat

---

<sup>45</sup>Suisyanto, Sriharini dkk, "Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial", hlm. 71.

menjangkau sumber-sumber produktif, dan dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan<sup>46</sup>. Dikaitkan dengan pemberdayaan anak yatim dan dhuafa maka pertama, hasil dalam pemberdayaan tersebut dapat memberikan kebebasan anak yatim dan dhuafa dari kebodohan. Karena setelah anak yatim dan dhuafa mengikuti proses pemberdayaan tersebut, mereka mempunyai pengalaman atau pengetahuan yang bisa meningkatkan ketrampilan mereka dalam berwirausaha. Sehingga mereka bebas dari rasa bodoh, karena mereka mempunyai banyak bekal ilmu khususnya tentang pengetahuan berwirausaha. Kedua, hasil pemberdayaan tersebut yaitu mereka dapat menjangkau sumber-sumber produktif, karena dengan adanya pemberdayaan anak yatim dan dhuafa melalui kewirausahaan maka mereka mempunyai pengalaman dan mampu dalam berwirausaha. Ketiga, anak yatim dan dhuafa dapat ikut berpartisipasi dalam proses pemberdayaan melalui kewirausahaan.

Sehingga dengan adanya pemberdayaan anak yatim dan dhuafa untuk meningkatkan kesejahteraan tersebut dapat menambah wawasan anak yatim dan dhuafa tentang dunia usaha, anak yatim dan dhuafa menjadi lebih produktif, mereka punya penghasilan sendiri, serta kehidupan anak yatim dan dhuafa menjadi lebih terjamin (sandang, pangan, papan).

---

<sup>46</sup>Edi Suharto, *“Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial”*, hlm. 58.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Karena *pertama*, pendekatan ini dapat mengungkap berbagai keunikan pada pemberdayaan anak yatim dan dhuafa dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. *Kedua*, pendekatan ini dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati<sup>47</sup>. Oleh sebab itu, penulis memilih untuk menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang proses penyadaran, pembekalan keterampilan, partisipasi serta hasil dalam pemberdayaan yatim dan dhuafa.

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Panti Asuhan La Tahzan yang beralamat di Jl. Jurugentong No 21 Rt 8 Rw 34, Banguntapan, Bantul. Alasan dipilihnya lokasi tersebut adalah :

- a. Bahwa di Jl. Jurugentong No 21 Rt 8 Rw 34, Banguntapan, Bantul terdapat sebuah panti asuhan sebagai unit pelaksana teknis di bawah Dinas Kesejahteraan Sosial yang mengurus, mengasuh, mendidik, serta menyekolahkan puluhan anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, dan terlantar yang tinggal di Panti Asuhan tersebut dan senantiasa

---

<sup>47</sup>Basrowi, Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 22- 21.

- menjalankan fungsinya sebagai lembaga pengganti keluarga yang mengusahakan pemenuhan kebutuhan serta mensejahterakan bagi anak-anak asuhnya.
- b. Adanya kemudahan untuk mendapatkan data, informasi, dan berbagai keterangan yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini, karena letak tempat tinggal peneliti dengan lokasi penelitian dapat dijangkau dengan waktu yang singkat.
  - c. Karena di dalam panti asuhan tersebut anak-anak yatim dan dhuafa diajarkan untuk berwirausaha dimana *notabane* nya adalah anak-anak yang masih tahap ABG, sehingga penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut lebih lanjut.

### 3. Subyek dan Obyek Penelitian

#### a. Subyek

Subyek penelitian adalah sumber informasi yang bisa dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam menentukan subjek penelitian, yaitu orang yang berperan aktif dalam kegiatan yang sedang diteliti dan sudah cukup lama dalam mengikuti program tersebut. Selain itu, mempunyai waktu lama untuk memberikan informasi terkait program yang sedang diteliti<sup>48</sup>. Berdasarkan pada kriteria tersebut, maka subyek penelitian ini adalah Pimpinan Panti, Pengasuh Panti, Pengelola Usaha Donat dan

---

<sup>48</sup>Materi Kuliah disampaikan dalam mata kuliah metodologi penelitian dengan Dosen Pengampu Aziz Muslim, tanggal 3 Maret 2014.

Bakery La Tahzan dan anak panti yang ada di Panti Asuhan La Tahzan.

**b. Obyek**

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek adalah pihak panti asuhan dalam memberdayakan anak yatim dan dhuafa untuk meningkatkan kesejahteraan di Panti Asuhan La Tahzan Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, sekaligus hasil dari pemberdayaan panti tersebut terhadap anak asuhnya.

**4. Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik menentukan (*purposive sampling*) yaitu teknik pengambilan sampel secara representatif berdasarkan ciri atau sifat yang memiliki keterkaitan dengan populasi sebelumnya dan mewakili populasi tersebut. Sesuai dengan teknik penentuan informan dari populasi yang akan diteliti sebagaimana tersebut, maka informan yang akan dipilih adalah Ustad Andri selaku pimpinan panti, Mas Riski selaku koordinator usaha La Tahzan Bakery, dan anak panti (Hanif, Ridwan, Heru, Pasaribu, Soleh).

**5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan *Pertama* adalah wawancara, jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur pertanyaan-pertanyaannya sudah disiapkan terlebih dahulu dan berharap informan menjawab pertanyaan tersebut dalam hal-hal kerangka

wawancara<sup>49</sup>. Sehingga sebelum melakukan pengambilan data, penulis membuat pedoman wawancara terlebih dahulu.

*Kedua* adalah observasi, teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung yaitu mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian, yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi<sup>50</sup>. Teknik ini digunakan supaya memungkinkan penulis untuk mengamati secara langsung. Kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Observasi dilakukan pada kegiatan penyadaran, pembekalan keterampilan dan partisipasi anak panti yang berkaitan dengan penelitian penulis.

*Ketiga* adalah dokumentasi, teknik dokumentasi merupakan teknik dalam pengumpulan berbagai arsip, dokumen, atau piagam-piagam terkait dengan permasalahan penelitian yang ada pada lokasi penelitian yang menjadi subjek penelitian peneliti. Dengan adanya dokumen-dokumen dan arsip maka dapat memperkuat informasi awal<sup>51</sup>. Teknik dokumentasi digunakan juga untuk mengumpulkan dan mencatat laporan yang

---

<sup>49</sup>M. Junaidi Ghony, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 178.

<sup>50</sup> Hadari, Nawawi, "*Metode Penelitian Bidang Sosial*", (Yogyakarta: Gama Univ.Press, 1995), hlm:100.

<sup>51</sup>Andi, Prastowo "*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*", (Yogyakarta:Ar-Ruzz,2011), hlm. 106-107.



tersedia<sup>52</sup>. Laporan tersebut berupa dokumen-dokumen resmi panti asuhan, data-data anak panti, kegiatan-kegiatan anak panti dan sebagainya.

## 6. Teknik Validitas Data

Penelitian ini supaya tidak diragukan kebenarannya, maka perlu dilakukannya pemakaian teknik triangulasi sebagai alat untuk bisa mengetahui keabsahan penelitian ini. Triangulasi merupakan proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda. Dengan menggunakan teknik ini akan menjamin penelitian ini lebih akurat, karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu atau proses<sup>53</sup>.

Oleh sebab itu, penulis memilih teknik triangulasi untuk mengecek kebenaran data. Sedangkan triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapat melalui beberapa sumber<sup>54</sup>. Hal ini dapat dicapai dengan cara, diantaranya<sup>55</sup> :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

---

<sup>52</sup> Tanzeh, "Metodologi Penelitian Praktis", (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 92.

<sup>53</sup> Ezmir, "Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data", (Jakarta: Rajawali, 2010), hlm. 82.

<sup>54</sup> Andi, Prastowo "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian", hlm. 269.

<sup>55</sup> Lexi. J. Moeleong, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Rosda Karya 2006), hlm 178.

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif dari seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi data yang digunakan adalah data atau informasi yang didapat dari satu sumber supaya dapat melihat kreabilitasnya adalah dengan mencocokkan data atau informasi tersebut ke sumber-sumber yang lainnya.

## 7. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar<sup>56</sup>. Jadi, data yang telah didapat perlu untuk diurutkan supaya dapat mempermudah dalam mengorganisasikannya ke dalam kategori.

Model analisis data pada penelitian ini, menggunakan model analisis interaktif. Pada analisis interaktif terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data awalnya mengidentifikasi informasi atau data yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian, selanjutnya membuat pengkodean atau penggolongan pada setiap informasi atau data yang diperoleh supaya mudah dalam penelusuran data<sup>57</sup>.

Penyajian data adalah menyediakan sekumpulan informasi yang sudah disusun, supaya mudah dalam menarik sebuah kesimpulan. Bentuk

---

<sup>56</sup>*Ibid*, hlm.45.

<sup>57</sup>Basrowi, Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif", hlm. 288.

penyajian data yang digunakan penulis menggunakan bentuk teks naratif, tabel dan bagan. Dalam penarikan kesimpulanyaitu mencari arti, membuat konfigurasi dan kategori-kategori, mengukur alur sebab akibat, menyusun proposisi-proposisi guna menarik suatu kesimpulan<sup>58</sup>.

## I. Sistematika Pembahasan

**Bab I:** Pendahuluan, yaitu mengenai pembahasan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

**Bab II:** Gambaran umum letak geografis wilayah penelitian, sejarah berdirinya Panti Asuhan La Tahzan Banguntapan Bantul Yogyakarta, visi dan misi, struktur organisasi, sumber keuangan panti, program kerja dan jadwal kegiatan rutin anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan La Tahzan Banguntapan Bantul Yogyakarta.

**Bab III:** Pembahasan pada bab ini peneliti memulai dengan penjelasan sejarah singkat tentang Pemberdayaan Anak yatim dan dhuafa. Dilanjutkan dengan bagaimana proses pemberdayaan anak yatim dan dhuafa. Selanjutnya menjelaskan tentang bagaimana hasil pemberdayaan anak yatim dan dhuafa yang dilakukan oleh Panti Asuhan La Tahzan Banguntapan Bantul Yogyakarta.

**Bab IV:** Bab ini adalah bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran yang membangun.

---

<sup>58</sup>Miles dan Matthew B, “*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*”, (Yogyakarta: UIN Press, 1992), hlm. 16-19.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Setelah melakukan pembahasan dari data-data lapangan dengan teori serta menguraikan pokok-pokok yang terdapat pada rumusan masalah yang ada pada penelitian mengenai Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhuafa untuk Meningkatkan Kesejahteraan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu proses pemberdayaan anak yatim dan dhuafa untuk meningkatkan kesejahteraan adalah dalam proses pemberdayaan terdapat tiga aspek proses pemberdayaan yaitu meliputi;

1. Penyesuaian, proses penyesuaian anak yatim dan dhuafa yang ada di Panti Asuhan La Tahzan adalah meliputi ajakan, kunjungan, berdialog dengan memberikan motivasi, penjadwalan dan atas kesadaran sendiri.
2. Pembekalan keterampilan. Dalam pembekalan keterampilan anak yatim dan dhuafa yang dilakukan oleh Panti Asuhan La Tahzan adalah dengan memberikan pelatihan keterampilan boga dan berwirausaha melalui Usaha La Tahzan Bakery, keterampilan menjahit serta *handicraf*.
3. Partisipasi. Partisipasi anak-anak panti dalam proses pemberdayaan anak yatim dan dhuafa adalah partisipasi dalam proses penyesuaian, pembekalan keterampilan seperti dalam produksi serta pemasaran produk.

Hasil pemberdayaan anak yatim dan dhuafa untuk meningkatkan kesejahteraan adalah *pertama*, dapat meningkatkan keterampilan dan

pengalaman berwirausaha dapat dijadikan tambahan pengetahuan tentang dunia usaha. *Kedua*, anak yatim dan dhuafa menjadi lebih produktif karena mempunyai keterampilan yang memadai, sehingga mereka kelak mampu hidup di masyarakat secara layak. *Ketiga*, anak yatim dan dhuafa dapat ikut berpartisipasi dalam proses pemberdayaan melalui kegiatan kewirausahaan yaitu Usaha La Tahzan Bakery.

## **B. SARAN-SARAN**

Berkenan dengan kegiatan pemberdayaan anak yatim dan dhuafa yaitu melalui Usaha La Tahzan Bakery yang ada di Panti Asuhan La Tahzan, maka saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Proses penyadaran anak yatim dan dhuafa melalui kunjungan seharusnya lebih digiatkan lagi oleh pihak panti asuhan. Supaya dengan adanya kunjungan ke tempat-tempat orang sukses anak-anak panti lebih bersemangat dan termotivasi menjadi orang sukses. Sehingga dengan adanya hal tersebut mereka akan sadar dan tertarik untuk ikut berpartisipasi di Usaha La Tahzan Bakery.
2. Pembekalan keterampilan melalui keterampilan menjahit, *handicraf*. Seharusnya dalam pengaplikasiannya pada pembekalan keterampilan tersebut juga lebih digiatkan lagi. Karena yang sekarang baru dijalankan oleh anak-anak panti adalah melalui keterampilan kewirausahaan dan boga. Padahal peluang yang terdapat pada keterampilan menjahit, *hendricraf*, juga lumayan besar.

3. Anak yatim dan dhuafa seharusnya dapat mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang ada di Panti Asuhan La Tahzan untuk diterapkan di tempat tinggal mereka.
4. Pemerintah seharusnya lebih memperhatikan kebutuhan anak yatim dan dhuafa terutama pada usaha dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka untuk bekal dimasa depan.
5. Penelitian selanjutnya perlu untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang pemberdayaan anak yatim dan dhuafa yang ada disekitar Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardi Syawal, “*Peranan Panti Asuhan Dalam Pembentukan Moral Anak (Studi Pada Yayasan Panti Asuhan Bustanul Islamiyah, Kecamatan Panakukkang, Kota Makassar)*”, (Skripsi Jurusan PPKN, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar, 2015).
- Aji Affandi, Lukman Susilo, dan Heryanto dengan judul “*Analisis Pelaksanaan Child Rights Program Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan Di Yayasan Alit Surabaya*”, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya, Vol. 2, No 1: 2014.
- Arini, Rezsiki, “*Implementasi Program Kesejahteraan Sosial Anak Untuk Anak Jalanan Dan Anak Terlantar*”, Jurnal Mahasiswa Prodi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Tanjungpura, Vol. 2, No 1: 2013.
- Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Bodang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 71.
- Badudu dan Sultan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm 165, 891 dan 1093
- DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 667
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hlm. 98-100
- Goode, J. William, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Binaksara, 1985), hlm. 136 dan 137
- Hadari, Nawawi, “*Metode Penelitian Bidang Sosial*”, (Yogyakarta: Gama Univ Press, 1995), hlm. 152
- Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial, Pembangunan Sosial dan Intervensi Komunitas* (Jakarta: Lembaga Faktas Ekonomi Universitas Indonesia, 2003), hlm. 4
- Lexi. J. Moeleong, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Rosda Karya 2006), hlm. 135 dan 178
- Muhammad Multaza, Zulihar Mukmin, dan Hasbi Ali, “*Peran Panti Sosial Asuhan Anak Darussa’adah Aceh Dalam Usaha Pembinaan Moral Anak-*



*Anak Terlantar*”, Jurnal Ilmiah, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan, Universitas Syiah Kuala, Vol. 1, Nomor 1: 71-79, 2016.

Mufaricha, Fari, “*Peran Panti Asuhan Hidayatul Ummah Dalam Pembentukan Karakter Anak Yatim, Yatim Piatu Dan Dhuafa Candi Sidoarjo*”, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Surabaya, Vol. 3, No 2: 2014.

Profil Panti Asuhan La Tahzan Banguntapan, Bantul Yogyakarta.

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 1-2 dan 82

Sudarwan Darim, *Transformasi SDM Analisis Fungsi Pendidikan Dinamika Prilaku dan Kesejahteraan Manusia Indonesia Masa Depan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 33

Sofiyatun Triastuti, Mulyadi, Pujiyanti Fauziah, “*Peranan Panti Asuhan dalam pemberdayaan Anak Melalui Keterampilan Sablon*”, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol 16. No 2: 2013

Soerjono, Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002 ), hlm. 147 dan 220.

Undang-undang No.23 Tahun 2002 Pasal 55 dan Pasal 56, diakses dari <https://www.scribd.com/doc/136644706/Makalah-Panti-Asuhan>, pada tanggal 12 Oktober 2016 pukul 22.10 WIB

Una Deviana, “*Peranan Panti Asuhan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh Melalui Peningkatan Pendidikan Informal di Panti Asuhan Putri ‘Aisyiyah Klaten, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten*”, (Skripsi Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta 2007)

W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN, Balai Pustaka, 1976), hlm. 225.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Muhamad Nurhidayat  
Tempat/Tgl. Lahir : Jaya Agung, 02 Juni 1993  
Alamat : Ds. Jaya Agung, Kec. Lalan, Kab. Musi  
Banyuasin, Prov. Sumatra Selatan.  
Nama Ayah : Hasan Basri  
Nama Ibu : Magfiroh  
Agama : Islam  
Email : [Dayat.musi123@gmail.com](mailto:Dayat.musi123@gmail.com)  
No. Hp : 082220550690

### B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

- a. SD N Jaya Agung, 2007
- b. SMP N 2 Lalan, 2009
- c. MA Raudatul Ulum, 2012

### C. Pengalaman Organisasi

1. Menjadi Ketua Consulat MUBA dan Banyuasin Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga (2010-2011)
2. Menjadi Wakil Ketua Bidang Tarbiyah dan Dakwah Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga (2011-2012)
3. Menjadi Ketua Bidang Tarbiyah dan Dakwah Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga (2011-2012)
4. Menjadi Staff Bidang Wamas IKARUS Yogyakarta (2012-2013)
5. Menjadi Ketua Asrama Ranggonang IKPM MUBA (2013-2014)
6. Menjadi Ketua Bidang PIA (Pengembang Intelektual Anggota) IKARUS Yogyakarta (2013-2014)
7. Menjadi Ketua IKPM MUBA Yogyakarta (2014-2015)
8. Menjadi Ketua DPO IKARUS Yogyakarta (2015-2016)
9. Menjadi Anggota DPO IKPM MUBA Yogyakarta (2015-2016)
10. Menjadi Anggota DPO IKARUS Yogyakarta (2016-2017)

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Muhamad Nurhidayat

## **Pedoman Wawancara**

### **A. Pedoman wawancara kepada Pimpinan Panti serta pengurus panti**

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Panti Asuhan La Tahzan Yogyakarta?
2. Apa visi dan misi didirikannya Panti Asuhan La Tahzan Yogyakarta?
3. Bagaimana struktur organisasi di Panti Asuhan La Tahzan Yogyakarta?
4. Apa sajakah program kerja yang ada di Panti Asuhan La Tahzan Yogyakarta?
5. Apakah Panti Asuhan La Tahzan Yogyakarta memiliki program kerja dalam bidang usaha dan kesejahteraan untuk anak asuhnya?
6. Bagaimana kesadaran anak panti tentang pentingnya pemberdayaan anak panti berbasis kewirausahaan dan ketrampilan ekonomi?
7. Bagaimana bentuk-bentuk penyadaran anak panti yang dilakukan oleh Panti Asuhan La Tahzan Yogyakarta melalui program kewirausahaan?
8. Apakah proses penyadaran melalui musyawarah, diskusi ataukah ceramah?
9. Siapa yang melakukan proses penyadaran anak panti Asuhan La Tahzan tersebut?
10. Dimana proses penyadaran itu dilakukan?
11. Kapan proses penyadaran itu dilakukan?
12. Bagaimana bentuk-bentuk pembekalan kewirausahaan terhadap anak panti yang dilakukan oleh Panti Asuhan La Tahzan Yogyakarta?
13. Siapa yang melakukan proses pembekalan keterampilan tersebut?
14. Kapan proses pembekalan kewirausahaan kepada anak panti dilakukan?
15. Materi apa yang digunakan dalam proses pembekalan keterampilan kepada anak panti di Panti Asuhan La Tahzan?
16. Dimana proses pembekalan kewirausahaan tersebut dilakukan?
17. Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi anak panti dalam program pemberdayaan kewirausahaan di Panti Asuhan La Tahzan Yogyakarta?

18. Bagaimana partisipasi anak panti dalam mengikuti proses pemberdayaan berbasis kewirausahaan?
19. Bagaimana keaktifan anak panti dalam proses pemberdayaan anak panti berbasis kewirausahaan?
20. Apakah anak panti ikut berperan dalam proses produksi serta pemasaran produk?
21. Apakah program pemberdayaan anak panti melalui kewirausahaan dapat meningkatkan kesejahteraan anak panti?
22. Apakah dengan adanya program pemberdayaan tersebut dapat meningkatkan produktifitas anak panti?
23. Bagaimana hasil yang telah dicapai anak panti setelah mengikuti program pemberdayaan tersebut?

**B. Pedoman wawancara kepada anak panti**

1. Berapa lama anda tinggal di panti?
2. Berapa lama anda mengikuti kegiatan kewirausahaan ini ?
3. Kegiatan apa saja yang anda lakukan di kewirausahaan donat dan bakery la Tahzan?
4. Mengapa tertarik untuk ikut berpartisipasi di kewirausahaan donat dan bakery La tahzan ? Dan atas kesadaran diri sendiri atau orang lain?
5. Bagaimana bentuk-bentuk penyadaran tentang pentingnya mengenal kewirausahaan donat dan bakery la tahzan?
6. Bagaimana bentuk-bentuk pembekalan keterampilan yang di lakukan oleh pengurus Panti Asuhan La tahzan?
7. Siapa saja yang melakukan kegiatan pembekalan kewirausahaan donat dan bakery La Tahzan di Panti Asuhan ?
8. Materi apa yang digunakan dalam proses pembekalan kewirausahaan donat dan bakery kepada anak panti di Panti Asuhan la Tahzan?
9. Hasil apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan kewirausahaan donat dan bakery?

10. Apakah menurut anda dengan mengikuti kegiatan di kewirausahaan donat dan bakery dapat meningkatkan kesejahteraan?
11. Apa cita-cita atau impian anda?

### **Pedoman Observasi**

1. Mengamati proses penyadaran anak panti tentang kewirausahaan donat dan bakery yang dilakukan oleh Panti Asuhan La Tahzan Yogyakarta.
2. Mengamati anak panti dalam proses pembekalan kewirausahaan yang dilakukan oleh Panti Asuhan La Tahzan Yogyakarta.
3. Mengamati anak panti dalam proses produksi dan pemasaran produk.
4. Mengamati tempat-tempat yang digunakan dalam proses penyadaran, pembekalan kewirausahaan serta proses produksi dan pemasaran produk.
5. Mengamati segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan di Panti Asuhan La Tahzan Yogyakarta.

### **Rencana Pedoman Dokumentasi**

Mencari dokumen, arsip, dan foto tentang jumlah anak panti, sejarah Panti Asuhan La Tahzan Yogyakarta, struktur organisasi Panti Asuhan La Tahzan Yogyakarta, visi dan misi Panti Asuhan La Tahzan Yogyakarta, materi dalam proses penyadaran anak panti, materi pelatihan dalam pembekalan kewirausahaan, proses dalam produksi serta pemasaran, dan dokumentasi lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

## **B. DOKUMENTASI YANG BERKAITAN DENGAN PENELITIAN**



**Pimpinan Panti Asuhan La Tahzan (Ust. Andri)**



**Anak-anak Putra Yatim dan Dhuafa Panti Asuhan La Tahzan**



**Anak-anak Putri Yatim dan Dhuafa Panti Asuhan La Tahzan**

## LAMPIRAN

### NAMA PENGAJAR PA LA TAHZAN

No	Nama
1	Ifwan Al ghifari
2	Drs. Syaifuddin Jufri, M.A
3	Muhammad Lutfi Firmansyah, S.Pd.I, M.A
4	Ahmad Hasanuddin Umar, S.Th.I
5	Ahmad Zulfahmi Al Farohi, S.Pd.I
6	Gufron
7	Cahyo Ryan Safrizal
8	Said Romadhon
9	Achmad Muslih
10	Muhammad Abdul aziz
11	Abduh
12	Agus kamaluddin, S.E
13	Muhammad Ja'far Shodiq
14	Muhammad Isroi
15	Muhammad Lutfi Hakim
16	Sholekhan
17	Muhammad Faruq
18	Miftakhun Najib
19	Arifah
20	Aprilia Chusna Maimanah
21	Ihda Hidayah
22	Monika Karningsih
23	Alfiyatun
24	Muhammad Iqbal Baiquni, A. Md
25	Wening Nurdian, S.Pd.Si
26	Amin Muto'in
27	Muhammad Aziz

### INVENTARIS PANTI

Nama	Jumlah
Gedung panti	3 lokal
Mushola	2
Komputer	5 buah
Dapur	3 buah
Perpustakaan	1 buah
Loker / lemari baju	30 buah
Rak buku	8 buah
Ruang kelas madin / ruang belajar	5 runag
Wifi	2 buah
Printer	3 buah
Dapur	3 buah
Kamar mandi	15 buah
Kamar tidur	5 ruang



P3K	3 buah
Rak sepatu	6 buah

### DATA ANAK ASUH PANTI ASUHAN LA TAHZAN

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1	Miftakhun Najib	L	Magelang	29/12/1997
2	Muhammad Faruq	L	Magelang	16/08/1998
3	Sholekhan	L	Magelang	08/09/1998
4	Achmad Agus Fatoni	L	Magelang	29/01/2000
5	Agung Setiawan	L	Purbalingga	03/11/1999
6	Aji Gunawan	L	Cilacap	28/10/1998
7	Arfangul Fikri	L	Cilacap	14/03/1999
8	Chanif Zainurrohmad	L	Magelang	23/12/1999
9	Diki Maulana	L	Tasikmalaya	30/01/2000
10	Eko Apriansyah	L	Sawa Lebar	22/05/2000
11	Hikmah Nur Afik	L	Magelang	24/07/2000
12	Imam Wahyudi	L	Cilacap	28/12/1999
13	Muhammad Abdur Rouf	L	Magelang	21/02/2000
14	Muhammad Al Qodri	L	Deli Serdang	25/12/2000
15	Muhammad Diat Ardi	L	Serang	19/11/2000
16	Muhammad Fauzi	L	Cilacap	20/07/2000
17	Muhammad Khanif Musoffa	L	Magelang	12/07/2000
18	Muhammad Nur Sakbana	L	Magelang	27/11/1999
19	Muhammad Ridwan Hasan	L	Serang	08/01/2000
20	Muhammad Yansen Adi Nugraha	L	Jakarta	20/03/2000
21	Mukhamad Ramadhon	L	Magelang	20/12/1999
22	Nur Ikhwan	L	Magelang	16/12/1999
23	Raditya Bagus Pradana	L	Magelang	03/06/2000
24	Resdi Lubis	L	Angoli	28/11/1998
25	Rizqi Saeful Anwar	L	Cilacap	01/05/1999
26	Robelly Margen Three	L	Sebatang	09/05/2001
27	Saenal	L	Soppeng	05/05/2003
28	Soleh	L	Magelang	13/03/1998
29	Wahyu Anggara Budi	L	Magelang	30/11/1999
30	Yogi Miftah Fajri	L	Ciamis	24/07/2000
31	Arifin Nurhamzah	L	Padang Bindu	22/06/1999
32	Ersi Minto	L	Lawang Agung	09/03/1998
33	Wahyu Agung Pramanto	L	Karang Caya	15/04/1999
34	Deby Revan Zega	L	Palak Siring	04/02/2001



35	Dego Fahmy Alfarisy	L	Manna	19/04/1999
36	Hamidin	L	Magelang	20/06/2000
37	ABDUL AZIZ	L	MAGELANG	23 September 2000
38	ABDURRAHMAN	L	SERANG	09 JANUARI 20001
39	AHMAD FAUZI	L	CILACAP	29 Juni 2004
40	ALI MUSAROP	L	TASIKMALAYA	
41	AMISITA DYASTUTI	P	MAGELANG	08 Maret 2001
42	AMRIN MA'RUF	L	CILACAP	22 Oktober 2000
43	ANJAR FERDIANTO	L	CILACAP	04 Mei 2001
44	ARIMBI FAUZIYAH	P	MAGELANG	05 Januari 2001
45	ASWIDIA HALWA FITRIANA	P	BOJONEGORO	09 Desember 2001
46	AYU MAISYAH PUTRI	P	MANNA	10 Mei 2004
47	DEVI ANGGRAENI	P	PURBALINGGA	14 Juni 2000
48	DIYANAH	P	PURBALINGGA	18 Februari 2001
49	DORA ALIA AGNESIA	P	KEBAN AGUNG II	23 Agustus 2004
50	DWI PRASETYO	L	MAGELANG	22 Maret 2001
51	EDWIN PUJA WINATA	L	PURWOREJO	30 Maret 2001
52	ELI PURWANINGSIH	P	MAGELANG	22 Februari 2001
53	FARIDATUN NISFI	P	KEBUMEN	30 Oktober 2002
54	FENTI ARTI ANDANI	P	MAGELANG	18 Februari 2001
55	FUAD MUNIR	L	MAGELANG	09 September 1999
56	HEVILLYA MAULINDA PUSPITARINI	P	MAGELANG	30 Mei 2001
57	HIDAYATUS SHOLIKHAH	P	MAGELANG	04 Agustus 2000
58	IBNU HADI	L	DILI SERDANG	06 Juni 2001
59	IKA ARSITA HUSAINI	P	CILACAP	18 Juli 2001
60	ISTI ALFIATUN	P	MAGELANG	23 April 2001
61	JEFRI AJIZ SETIAWAN	L	PURBALINGGA	21 Maret 2001
62	KHADIROTUS SOIMAH	P	CILACAP	11 Desember 1999
63	KHUSNUS SOFINGAH	P	BANYUMAS	27 Juni 1999
64	LAILATUL JAMILAH	P	MAGELANG	02 Oktober 2001
65	LUTFI ZAKIYAH	P	MAGELANG	12 Oktober 1999

66	M. JOPANDA SURYA	L	LUBUK LADUNG	28 NOVEMBER 2000
67	MAFUL MALIK ADAM	L	PURBALINGGA	31 Maret 2001
68	MARIYA ULFA	P	MANNA	25 Maret 2003
69	MOH AGUS ARDI PRASETYA	L	PATI	27 Februari 2004
70	MUHAMAD ROLI	L	MAGELANG	22 April 2000
71	MUHAMMAD AKHYARI	L	MAGELANG	16 Januari 2001
72	MUHAMMAD HARIS AL AYUBI	L	MAGELANG	16 Juni 2001
73	NANDA RAMA JOGI	L	HASANG	21 NOVEMBER 2003
74	NUR HALIMAH	P	PURBALINGGA	08 September 1999
75	NURUL HUDA NUR KHUSAINI	L	MAGELANG	23 Agustus 2000
76	RADEN MUHAMMAD FAJAR DWI ARINTIO	L	BANTUL	
77	RALAN EFENDI	L	KEDURANG ILIR	25 September 2000
78	RATNA WIDY LESTARI	P	MAGELANG	18 Oktober 2001
79	RINI MELAWATI	P	CILACAP	30 Mei 2001
80	RIZIQ WADLAN WAFI	L	CILACAP	20 Desember 2000
81	SETIONO	L	CILACAP	02 September 2000
82	SILFI HIDAYATUN NISAA	P	BANTUL	25 September 2001
83	SITI MILATUL SYA'DIYAH	P	MAGELANG	11 Oktober 2000
84	TAUFIQURROHMAN AL AZIZ	L	CILACAP	21 Juni 2001
85	UMI MASITOH	P	MAGELANG	
86	UMI TSALITSA	P	BANYUMAS	10 Oktober 2001
87	UMI ZAIDAH ZAKIA	P	BANYUMAS	03 Desember 2000
88	USWATUN KHASANAH	P	DEMAK	20 Oktober 2000
89	WIDODO SAPUTRA	L	BANYUMAS	06 Juni 2000
90	ZAINAL ARIFIN	L	BANDUNG	22 Oktober 2000
91	ZIAD FATHURROHMAN	L	CIAMIS	25 NOVEMBER 2000
92	ZULFAHMI IDRIS	L	CILACAP	05 Februari 2000

## LAMPIRAN

### A. DOKUMENTASI SAAT ANAK YATIM DAN DHUAFAN MENGIKUTI KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN

#### 1. Proses Produksi Usaha La Tahzan Bakery



Prose Pembuatan Donat



Donat Yang Sudah Di Bentuk



Proses Penggorengan

## 2. Hasil Produksi Usaha La Tahzan



Donat yang sudah di bungkus



Pisang aroma La Tahzan Bakery



Usaha La Tahzan Bakery





## PANTI ASUHAN YATIM & DHU'AFA LA TAHZAN

Akte Notaris : Mochammad Agus Hanafi, S.H Nomor 2 Tahun 2015

Alamat : Jurugentong No 21 Rt 08 Rw 34, Banguntapan, Bantul 55198

Telp. 0274 - 4536164 , Hp. 081386942998

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 004/S.Ket/PAL/XI/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andri Efriadi, S.Sos.I  
Jabatan : Ketua Panti Asuhan  
Alamat : Jurugentong No 21 Rt 08 Rw 34, Banguntapan, Bantul

Menerangkan bahwa :

Nama : Muhamad Nur Hidayat  
NIM : 12230039  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
PT : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data di Panti Asuhan La tahzan dengan judul skripsi "*Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhuafa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan di Panti Asuhan La Tahzan Banguntapan Bantul Yogyakarta*". Kegiatan tersebut telah dilaksanakan pada bulan Oktober s.d November 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.



Ketua Panti,

Andri Efriadi, S.Sos.I





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/VI/409/11/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK DAN PENGEMBANGAN LEMBAGA** Nomor : **B-2054.A/UN.02/DD.1/PN.01.1/10/2016**  
Tanggal : **8 NOVEMBER 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **MUHAMAD NUR HIDAYAT** NIP/NIM : **12230039**  
Alamat : **FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI, PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
Judul : **PEMBERDAYAAN ANAK YATIM DAN DHUFAA UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI PANTI ASUHAN LA TAHZAN BANGUNTAPAN, BANTUL, YOGYAKARTA**  
Lokasi :  
Waktu : **24 NOVEMBER 2016 s/d 24 FEBRUARI 2017**

**Dengan Ketentuan**

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprovg.go.id](http://adbang.jogjaprovg.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprovg.go.id](http://adbang.jogjaprovg.go.id);
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **24 NOVEMBER 2016**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Tri Muwono, MM

NIP. 19620930 198903 1 006

**Tembusan :**

- GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
- BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
- WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK DAN PENGEMBANGAN LEMBAGA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
- YANG BERSANGKUTAN



# SERTIFIKAT

NO : B-2004/Un.2/DD.I/PM.03.2/10/2016

Diberikan kepada :

MUHAMAD NUR HIDAYAT

NIM : 12230039

yang telah menempuh Praktik Pengembangan Masyarakat (PPM) I dan II selama 800 Jam,  
dengan keahlian *assessment*, analisis, perencanaan, intervensi dan evaluasi program.

Yogyakarta, 24 Oktober 2016

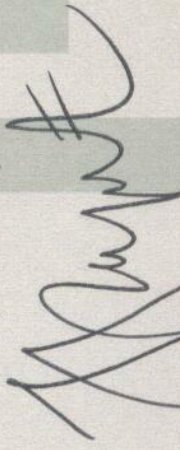
Mengetahui,  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Pengembangan Kelembagaan



Dr. P. M. Kholili, M.Si.

NIP. 19590408 198503 1 005

Ketua Prodi PMI,



Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si  
NIP. 19840428 200312 1 003





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.23.12.16/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Muhamad Nur Hidayat**  
Date of Birth : **June 02, 1993**  
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **November 16, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	32
Structure & Written Expression	31
Reading Comprehension	40
<b>Total Score</b>	<b>343</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, November 16, 2016

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.23.1.1/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Muhamad Nur Hidayat :

تاريخ الميلاد : ٢ يونيو ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢ ديسمبر ٢٠١٦, وحصل على  
درجة :

٤٨	فهم المسموع
٤٢	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٤٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢ ديسمبر ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





# Sertifikat

NO: 015/PAN-OPAK/UNIV/UM.YK/AA/09/2012

Diberikan kepada

M. NUR HIDAYAT

Sebagai

Peserta OPFAK 2012

Pembantu Rektor 3/99

UNSW Surani Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Ahmad Rifai, ie. M.Phil

NIP. 19600905 198603 1 006



UNSW

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPFAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPFAK) 2012 dengan tema:

**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;  
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UNSW Surani Kalijaga Yogyakarta

Mengertahui,

Devan Ekskaktif Mahasiswa (DEEM/A)

UNSW Surani Kalijaga Yogyakarta

Abdul Kholid

Presiden Mahasiswa

Yogyakarta, 7 September 2012

Panitia OPFAK 2012

UNSW Surani Kalijaga Yogyakarta



Ronel Masykuri

Ketua Panitia





## LABORATORIUM AGAMA

**Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

# SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

**MUHAMMAD NUR HIDAYAT**

**12230039**

**LULUS**

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga



H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 13 Juni 2014  
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si

NIP. 19710526 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT





Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MUHAMAD NUR HIDAYAT  
NIM : 12230039  
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah  
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013  
Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012



Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.  
NIP. 19600905 198603 1006



## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Nama : Muhamad Nur Hidayat  
 NIM : 12230039  
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
 Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
 Dengan Nilai :

diberikan kepada

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 28 November 2016



**Mepala PTIPD**



Dr. Shofwatul'Uyun, S.T., M.Kom.  
 NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor: B-317.1/UIN.02/L.3/PM.03.1/P4.28/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Muhamad Nur Hidayat  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Jaya Agung, 02 Juni 1993  
Nomor Induk Mahasiswa : 12230039  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-90), di :

Lokasi : Bulus Kidul, Candibinangun  
Kecamatan : Pakem  
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juli s.d. 25 Agustus 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 0,00 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 12 Oktober 2016

Ketua,

**Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.**

NIP. : 19720912 200112 1 002





KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA

# IJAZAH

MADRASAH ALIYAH  
PROGRAM : KEAGAMAAN

TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Nomor : MA.062/06.12/PP.01.1/0015/2012.....

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Raudhatul  
Ulum Sakatiga..... menerangkan bahwa :

nama : MUHAMAD NURHIDAYAT.....  
 tempat dan tanggal lahir : Jaya Agung, 02 Juni 1993.....  
 nama orang tua : Hasan.....  
 nomor induk : 4775.....  
 nomor peserta : 12-514-015-2.....

## LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Ogan Ilir, 26 Mei 2012

Kepala Madrasah,



Peri Adnin, S.Th.I, M.S.I.

NIP. ....

MA 060000216



**DAFTAR NILAI UJIAN  
MADRASAH ALIYAH**  
Program : Keagamaan

TAHUN PELAJARAN 2011/2012

**Kurikulum** : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)  
**Nama** : MUHAMAD NURHIDAYAT  
**Tempat dan Tanggal Lahir** : Jaya Agung, 02 Juni 1993  
**Nomor Induk** : 4775  
**Nomor Peserta** : 12-514-015-2

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata Rapor	Nilai Ujian Madrasah	Nilai Madrasah *)
I	<b>UJIAN MADRASAH</b>			
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Akhlak	7.83	7.80	7.81
	b. Sejarah Kebudayaan Islam	7.93	7.40	7.61
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	7.00	7.00	7.00
3.	Bahasa Indonesia	8.10	8.70	8.54
4.	Bahasa Arab	7.17	7.40	7.31
5.	Bahasa Inggris	8.57	7.50	7.93
6.	Matematika	8.27	7.50	7.81
7.	Seni Budaya	6.50	6.50	6.50
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	7.00	7.00	7.00
9.	Tafsir	8.57	7.80	8.11
10.	Hadis	8.50	8.00	8.20
11.	Fikih	8.70	7.70	8.09
12.	Ilmu Kalam	7.17	7.70	7.49
13.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	7.00	7.00	7.00
14.	Keterampilan			
<b>Rata-Rata</b>				<b>7.60</b>

\*) Nilai Madrasah = 40 % Nilai Rata-Rata Rapor + 60% Nilai Ujian Madrasah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Madrasah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir *)
II	<b>UJIAN NASIONAL</b>			
1.	Bahasa Indonesia	8.46	6.80	7.5
2.	Bahasa Inggris	7.93	5.80	6.7
3.	Matematika	7.81	7.75	7.8
4.	Tafsir	8.11	7.40	7.7
5.	Hadis	8.20	7.80	8.0
6.	Fikih	8.10	7.40	7.7
<b>Rata-Rata</b>				<b>7.6</b>

\*) Nilai Akhir = 40 % Nilai Madrasah + 60% Nilai Ujian Nasional

